

Original Article

Peran Pengasuhan Orang Tua di Era Digital Dalam Mengantisipasi Bahaya Smartphone Pada Otak Anak

Fijriani Fijriani

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Abstrak. Internet sudah menjadi kebutuhan pelajar dalam menyelesaikan tugas sekolah. Namun internet juga memberikan dampak negatif pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, 1) Gambaran penggunaan gadget yang berlebihan oleh anak, 2) Dampak negatif kecanduan gadget pada anak, 3) Peran pengasuhan orang tua di Era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah, yang merupakan binaan Rumah Keluarga Indonesia (RKI) kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model interaktif dari Milles & Huberman dengan tahapan reduksi data, display data, dan simpulan berupa gambar. Hasil Penelitian ini adalah : 1) Penggunaan gadget pada anak usia sekolah saat ini lebih intensif terlebih pasca pandemi, dimana anak-anak pernah melalui masa sekolah online yang mau tidak mau para orang tua memfasilitasi anak dengan gadget dan kuota internet. Sehingga anak terbiasa mengakses bebas internet. Bahkan, sebagian besar anak-anak sudah masuk dalam kategori kecanduan penggunaan getget. 2) Dampak negatif penggunaan getget yang bisa dirasakan saat ini, terutama oleh orang tua adalah, anak-anak jadi susah dikontrol, menjadi anti sosial, terkesan tidak peduli dengan dunia sekitarnya, cenderung emosional, bahkan dunia maya yang mudah diakses saat ini, menjadi jembatan anak-anak dengan dunia kekerasan, bullying, dan juga pornografi. 3) Peran pengasuhan yang bisa dilakukan orang tua adalah, memahami teknologi, menjalin komunikasi yang erat, mengajarkan keamanan, mengatur penggunaan waktu yang seimbang, dan menjadi panutan yang baik, orang tua dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan teknologi yang bijak.

Kata Kunci: *Parenting, Era digital, Cerdas Bermedia*

Corresponding author: Fijriani Fijriani, Email: fijrikonselor@gmail.com, Jakarta, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY

Pendahuluan

Anak-anak merupakan calon pemimpin bangsa dan garda depan dalam pembangunan bangsa. Sekarang anak-anak begitu dimanjakan oleh teknologi informasi dan komunikasi. Internet sudah menjadi kebutuhan pokok anak-anak saat ini khususnya sebagai pelajar. Tugas-tugas disekolah menuntut mereka untuk mencari banyak referensi di internet. Indonesia menjadi salah satu negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah negara Cina, India, dan Amerika (Suharno, 2018). Informasi lain menyatakan, berdasarkan survey yang dilakukan *The Asian Insight* (2014), menunjukkan bahwa 67 persen anak berusia 3 tahun hingga 8 tahun sudah mulai menggunakan gadget yang dimiliki oleh orang tuanya, 18 persen menggunakan gadget yang dimiliki saudara dan 14 persen menggunakan gadget milik pribadi.

Di Era Digital ini, penggunaan *smartphone* telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Anak-anak sebagai bagian dari masyarakat juga tidak luput dari pengaruh teknologi ini. Namun, penggunaan *smartphone* yang tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif pada otak anak, seperti gangguan konsentrasi, kecanduan dan perubahan perilaku. Hal ini tentu kian mengkhawatirkan, dikarenakan *smartphone* akhirnya menggantikan peran-peran sosial yang seharusnya dilakukan oleh anak-anak seperti interaksi dengan orang tua, teman, lingkungan, dan interaksi dengan kreativitas di dunia nyata. *Smartphone* pun seakan menjadi penyebab paling dahsyat menggempur mentalitas anak, dimana tak sedikit perangkat gadget yang terhubung dengan dunia internet, dimana internet telah mahfum untuk kita ketahui bersama, ia menjadi jembatan mereka dengan dunia kekerasan, bullying, dan juga pornografi.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan pada Yayasan Kita dan Buah Hati, yang menyebutkan 76 persen anak kelas empat hingga enam di SD Jakarta, Bogor Depok, Tangerang dan Bekasi sudah pernah melihat konten pornografi. Sebagian besar mengunduh konten pornografi dari rumah sendiri karena tidak sengaja, sementara sebagian anak lain mengunduh konten pornografi dari rumah sendiri karena tidak sengaja, sementara sebagian anak lain mengunduh konten porno dari warnet, getget atau dari teman (Setyawan, 2015). Dalam penelitian lain terkait dampak negatif penggunaan *smartphone*, Syifa et al (2019) menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan psikologis anak usia SD yang menggunakan *smartphone* lebih dari 2 jam dalam sehari, mengalami perubahan perilaku dan emosi. Anak menjadi lebih mudah marah, suka membangkang, meniru tingkah laku dalam tontonan di *smartphone* dan seringkali berbicara sendiri.

Penggunaan *smartphone* pada anak-anak telah menjadi perhatian banyak pihak dalam beberapa tahun terakhir. Banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan anak, seperti gangguan tidur, penurunan kemampuan kognitif dan peningkatan resiko kecanduan. Namun, peran pengasuhan orang tua dalam mengantisipasi bahaya penggunaan *smartphone* pada otak anak belum banyak diteliti. Atas berbagai kondisi tantangan yang dihadapi tersebut di atas, tim peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Peran Pengasuhan Orang Tua di Era Digital Dalam Mengantisipasi Bahaya *Smartphone* terhadap Otak Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuhan orang tua di era digital dalam mengantisipasi bahaya *smartphone* pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bagi orang tua, pendidik dan masyarakat luas dalam memahami peran orang tua dalam mengantisipasi bahaya *smartphone*. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengetahui secara lebih detail tentang bagaimana peran pengasuhan anak dan bahaya internet dan pornografi, yang sulit untuk diekstraksi melalui metode yang lebih konvensional (Creswell, 1997). Dengan menggunakan metode naratif yang banyak mendengarkan cerita dari beberapa orang tua sehingga terbentuk landasan bagi sebuah gerakan perubahan suatu sistem pendidikan (Denzin & Lincoln, 2011: 2).

Partisipan

Responden dalam penelitian ini adalah 15 orang tua binaan Rumah Keluarga Indonesia, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur yang memiliki anak usia sekolah dan aktif menggunakan gadget serta mengakses internet. Rumah Keluarga Indonesia (RKI) merupakan wadah yang didirikan dengan misi mewujudkan Ketahanan Keluarga Masyarakat Indonesia, yang beralamat jalan jengki raya no. 32a Rt 011/Rw 04, kelurahan kebon pala, kecamatan makasar, Jakarta

Timur, merupakan wadah, tempat pembekalan, pembinaan masyarakat. Dimana tentunya para orangtua berkumpul dan mengungkapkan banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan pertemanan anak-anaknya, ataupun terkait pola interaksi dengan anak-anaknya di rumah.

Prosedur Sampel

Dalam menentukan sasaran penelitian, tentunya tim melalui berbagai macam pertimbangan. Guna memenuhi tujuan penelitian, kami mencari data awal melalui studi pendahuluan. Tim melakukan observasi langsung dan wawancara kepada beberapa pengurus Rumah Keluarga Indonesia (RKI) kecamatan Makasar, terkait permasalahan yang dihadapi para orang tua. Sehingga diperoleh data bahwa banyak sekali orang tua yang mengeluhkan tentang perilaku anak-anaknya berkaitan dengan kecanduan *getget* dan *vidio porno*. Melihat keterbutuhan tersebut, kami berinisiasi mengkaji lebih dalam permasalahan yang terjadi melalui penelitian.

Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka terkait 1) Penggunaan gadget yang berlebihan oleh anak, 2) Dampak negatif kecanduan gadget pada anak, 3) Peran pengasuhan orang tua di Era digital. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan mendapatkan berbagai informasi secara mendalam dengan menggunakan pertanyaan terbuka kepada partisipan dan mencatat jawaban mereka, lalu mentranskripsikan untuk dianalisis. Kelebihan dari wawancara adalah dapat memberikan informasi yang berguna ketika peneliti tidak dapat langsung mengobservasi partisipan dan memungkinkan partisipan dapat mendeskripsikan informasi pribadi secara terperinci (Creswell, 2015: 429 – 430).

Prosedur

Pada penelitian ini, di awal sebelum penelitian, peneliti menentukan informan, yaitu orang tua yang memiliki anak usia sekolah yang menggunakan *smartphone*. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan informan dengan karakteristik tertentu, seperti orang tua yang memiliki anak yang menggunakan *smartphone* secara intensif, yaitu dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Kemudian peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan pertanyaan terbuka secara mendalam kepada informan, secara langsung dan *vidiocall*, yang dilakukan masing-masing 1 kali untuk tiap-tiap informan. Wawancara yang dilakukan terkait 1) Penggunaan *smartphone* yang berlebihan oleh anak, 2) Dampak negatif penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada anak, 3) Peran pengasuhan orang tua di Era digital. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis interaktif, yaitu mengidentifikasi dengan langkah reduksi data, display data, dan simpulan berupa gambar. Peneliti menggunakan Quasi –Statistik dalam membantu menggambarkan bukti – bukti keragaman pengalaman yang dialami peserta didik (Alwasilah, 2017: 133 - 134)

Data Analisis

Data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dianalisis data menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 1994: 10 – 12) dengan langkah reduksi data, display data, dan simpulan berupa gambar. Dengan menggunakan metode naratif yang banyak mendengarkan cerita dari beberapa orang tua sehingga terbentuk landasan bagi sebuah gerakan perubahan suatu

sistem pendidikan (Denzin & Lincoln, 2011: 2). Adapun langkah-langkah dalam penelitian naratif (Assjari & Permanarian, 2010) yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) meneliti sebuah fenomena untuk diteliti yang mengarah pada permasalahan Penggunaan berlebihan pada *smartphone*, dampaknya dan peran pengasuhan orang tua terhadap anak di era digital, di lembaga Rumah Keluarga Indonesia (RKI);
- 2) memilih responden di mana peneliti dapat mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan fenomena penggunaan berlebihan pada *smartphone*, dampaknya dan peran pengasuhan orang tua terhadap anak di era digital;
- 3) mengumpulkan cerita atau pengalaman dari orang tua binaan RKI yang anaknya terdampak penggunaan gadget berlebihan;
- 4) mengisahkan kembali kisah pengalaman responden;
- 5) berkolaborasi dengan responden; dan
- 6) menuliskan narasi tentang kisah pengalaman responden

Berikut peneliti paparkan terkait skema alur penelitian yang tim lakukan dengan judul 'Peran Pengasuhan Orang Tua di Era Digital dalam Mengantisipasi Bahaya *Smartphone* Pada Otak Anak'



Gambar 1. Skema Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan *smartphone* jelas memiliki dampak positif dan negatif, khususnya bagi anak-anak. Sedangkan orang tua sangat berperan dan memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mendidik anak dalam meraih kesuksesan di masa depan. Peran orang tua sangatlah penting bagi pendidikan anak usia sekolah dasar pada saat pembelajaran daring saat ini (Fatmala, Bintoro, & Ardianti, 2021). Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim (2020). Orangtua sebaiknya memberikan perhatian khusus untuk anak dalam belajar agar mereka bisa termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anak tidak kecanduan dengan *smartphone* yakni peran orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak, tetapkan aturan waktu penggunaan gadget, tetapkan aplikasi apa saja yang bisa dipakai oleh anak, pengawasan orang tua ketika anak diberi gadget, imbangi pemakaian gadget dengan aktivitas yang lain, dan penggunaan gadget tidak boleh menggantikan peran orang tua sebagai guru utama bagi anak (Suryameng, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peran pengasuhan orang tua dalam mengantisipasi penggunaan *smartphone*

pada anak. Untuk itu peneliti melakukan wawancara terhadap 15 orang tua yang memiliki anak usia sekolah dan pengguna berlebihan *smartphone*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu:

1. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan

Penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah saat ini lebih intensif terlebih pasca pandemi, dimana anak-anak pernah melalui masa sekolah online yang mau tidak mau para orang tua memfasilitasi anak dengan *smartphone* dan kuota internet. Sehingga anak terbiasa mengakses bebas internet. Bahkan, sebagian besar anak-anak sudah masuk dalam kategori kecanduan penggunaan *smartphone*. penelitian Aisyah (2015) menunjukkan sekitar 80% dari penduduk Jakarta Selatan, anak menggunakan *smartphone* untuk bermain, 23% orangtua yang memiliki anak berusia 0-5 tahun mengaku bahwa anak mereka menggunakan internet, sedangkan 82% orangtua melaporkan bahwa anak mereka online setidaknya sekali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan, diperoleh data bahwa rata-rata anak-anak mereka usia sekolah dasar, mengakses internet melalui *smartphone* lebih dari 5 jam dalam sehari. Bahkan beberapa orang tua anak usia sekolah menengah dan atas mengaku, bahwa anak mereka sulit jauh dari *smartphone* bahkan bisa dibilang anak mereka lebih banyak menghabiskan waktu mengakses *smartphone* dibanding berinteraksi dengan anggota keluarga di rumah. Kebiasaan menggunakan *smartphone* dengan berlebihan dan tidak sesuai, akan membuat seorang anak bersikap acuh pada lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sikap tidak peduli seseorang terhadap kondisi di sekelilingnya bisa menyebabkan seseorang mempunyai jarak dengan temanya bahkan tersaingkan di lingkungan sekitar (Fadlilah and Krisnanto, 2019)

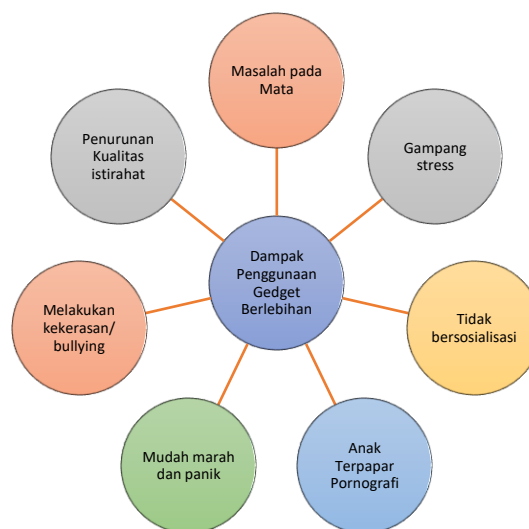


Gambar 2. Hasil Data terkait Penggunaan Gadget Berlebihan

2. Dampak penggunaan gadget pada Anak

Berdasarkan hasil wawancara, dampak negatif penggunaan *smartphone* berlebihan yang bisa dirasakan saat ini, terutama oleh orang tua adalah, anak-anak jadi susah dikontrol, menjadi anti sosial, terkesan tidak peduli dengan dunia sekitarnya, cenderung emosional, bahkan dunia maya yang mudah diakses saat ini, menjadi jembatan anak-anak dengan dunia kekerasan, bullying, dan juga pornografi. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pebriana (2017) mengatakan bahwa

pengaruh gadget memberikan dampak negatif terhadap interaksi sosial anak. Adapun dampak negatif yang dirasakan oleh anak yaitu dapat mempengaruhi pergaulan sosial anak terhadap lingkungan terdekatnya. Selain itu, dalam perkembangan mental anak, anak akan menjadi agresif, dan komunikasi anak dengan orangtua ataupun orang lain akan memburuk. Park (2014) mengatakan bahwa anak-anak dengan ketergantungan gadget yang tinggi, memiliki sedikit kesempatan dalam berinteraksi dengan orang lain. Terkait dampak terpapar pornografi, remaja dan anak-anak merupakan pihak yang rentan terpapar pornografi dan terkena dampak negatifnya. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Kemenkominfo dan UNICEF tahun 2014, berdasarkan komposisi usia persentase pengguna telepon genggam di kalangan remaja Indonesia mencapai 84 persen dari total penduduk. Hal ini dapat diamati melalui tingginya tingkat akses anak terhadap tayangan pornografi. Data lebih lanjut menyebutkan bahwa terdapat 25.000 anak Indonesia yang mengakses tayangan pornografi setiap harinya (Saputra, 2016).



Gambar 3. Hasil Data terkait Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan

3. Peran Pengasuhan Orang Tua di Era digital

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, para orang tua pada dasarnya mengetahui peran mereka dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan *smartphone* pada anak-anak mereka. Peran tersebut diantaranya : 1) Orang tua harus bisa membantu mengontrol penggunaan *smartphone* untuk anak-anak mereka terlebih orang tua yang memiliki taman kanak-kanak dan anak usia sekolah dasar. 2) Orang tua hendaknya dapat mendampingi anak-anak mereka saat mengakses *smartphone* terutama saat mencari bahan untuk pelajaran disekolah. 3) Orang tua hendaknya dapat membantu memilih tontonan yang baik dan sesuai usia anak. Hanya saja, terungkap juga dalam penelitian ini, beberapa kendala dari orang tua yang tidak melaksanakan perannya, diantaranya kesibukan orang tua yang harus bekerja sehingga sulit mengontrol penggunaan *smartphone* oleh anaknya di rumah, orang tua ‘gaptek’ sehingga tidak paham yang di kerjakan atau diakses anaknya di *smartphone*. Ini jelas menjadi kendala tersendiri untuk mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak. Hal tersebut semakin menegaskan hasil penelitian mengenai Peran orang tua dalam hal ini, yaitu peran pengasuhan orang tua yang bisa dilakukan orang tua adalah, memahami teknologi, menjalin komunikasi yang erat, mengajarkan keimanan, mengatur penggunaan waktu yang seimbang, dan menjadi panutan yang baik, orang tua dapat

membantu anak untuk mengembangkan kemampuan teknologi yang bijak. Dalam penelitian lain diungkapkan oleh (Widya & Monika, 2022), bahwa cara pengasuhan orangtua terkait dengan penggunaan *smartphone* dan pengaksesan internet adalah dengan melakukan mediasi pembatasan, yaitu membatasi waktu penggunaan dan konten tayangan yang ditonton. Bentuk mediasi lain yang juga dilakukan oleh 2 partisipan adalah dengan mediasi aktif. Dalam bentuk mediasi aktif ini, partisipan mendampingi anak saat anak menggunakan gawainya dan secara aktif mendiskusikan dengan anak konten tayangan yang baru saja ditonton bersama.



Gambar 4. Hasil Data terkait Peran Pengasuhan di Era Digital

Dalam penelitian ini, ke 15 partisipan memiliki pandangan yang sama terkait bahaya penggunaan gadget yang berlebihan dan tanpa pengawasan. Karena anak-anak akan terdampak pengaruh negatif dari kebebasan akses internet dan penggunaan gadget tanpa pengawasan. Para partisipanpun menyatakan bahwa, dampak negatif tersebut beberapa sudah dirasakan oleh mereka sebagai orang tua. Namun, sangat disayangkan ternyata tidak semua partisipan melaksanakan peran mereka sebagai orang tua dalam pengasuhan, mendidik dan mendampingi anak-anak di era digital ini. Hal tersebut disebabkan oleh kendala pribadi yang dihadapi orang tua, diantaranya a) sulitnya menjalin komunikasi 2 arah dengan anak karena komunikasi 1 arah seperti sudah menjadi budaya yang sulit diubah. b) sulitnya melakukan pembatasan dan pendampingan karena kedua orang tua yang bekerja, sehingga anak bebas mengakses dunia maya tanpa kontrol dari orang tua, dan c) orang tua yang tidak mengikuti perkembangan teknologi, sehingga tidak paham tentang apa yang diakses oleh anak-anaknya di dunia maya.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sebenarnya menyadari gejala penggunaan *smartphone* secara berlebihan oleh anak-anak mereka. Meskipun orang tua tidak memahami secara detail terkait dampak penggunaan *smartphone* secara berlebihan, namun pada dasarnya mereka tahu bahwa dampak negatif itu ada dan bahkan sebagian sudah mereka rasakan terjadi pada anak-anak mereka. Terkait peran pengasuhan pada anak di era digital, sebagian besar orang tua sebagai informan menyadari terkait peran tersebut, hanya saja kesulitan dalam mengaplikasikannya. Menurut informan,

peran tersebut diantaranya : 1) Orang tua harus bisa membantu mengontrol penggunaan *smartphone* untuk anak-anak mereka terlebih orang tua yang memiliki taman kanak-kanak dan anak usia sekolah dasar. 2) Orang tua hendaknya dapat mendampingi anak-anak mereka saat mengakses *smartphone* terutama saat mencari bahan untuk pelajaran disekolah. 3) Orang tua hendaknya dapat membantu memilih tontonan yang baik dan sesuai usia anak. Namun, sangat disayangkan ternyata tidak semua partisipan melaksanakan peran mereka sebagai orang tua dalam pengasuhan, mendidik dan mendampingi anak-anak di era digital ini. Hal tersebut disebabkan oleh kendala pribadi yang dihadapi orang tua, diantaranya a) sulitnya menjalin komunikasi 2 arah dengan anak karena komunikasi 1 arah seperti sudah menjadi budaya yang sulit diubah. b) sulitnya melakukan pembatasan dan pendampingan karena kedua orang tua yang bekerja, sehingga anak bebas mengakses dunia maya tanpa kontrol dari orang tua, dan c) orang tua yang tidak mengikuti perkembangan teknologi, sehingga tidak paham tentang apa yang diakses oleh anak-anaknya di dunia maya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya orang tua yang menjadi partisipan dalam penelitian ini termasuk Lembaga Rumah Keluarga Indonesia (RKI) kecamatan Makasar, Jakarta Timur yang menjadi mitra yang memfasilitasi dalam penelitian ini.

Referensi

- Abdulatif, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Sosial <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1125/1007>
- Arwansyah, A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Al-Wasliyah Pasar Senen Medan TA 2018/2019. *Jurnal Ekodik: Ekonomi Pendidikan*, 7(1), 31–44. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/16446/12740>
- Assjari dan Permanarian, S. (2010). Desain Penelitian Naratif. *Jassi_Anakku*. Volume 9, Nomor 2, Hal 172 – 183.
- Creswell, JW. (2015). Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlia, T., Safiah, I., & Z., S. (2017). Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Perkembangan Karakter Anak pada Usia Sekolah Dasar di SDN 20 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*, 2(4), 143 – 149. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/7748>.
- Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak di Sorowako. *Martabat J. Peremp. Dan Anak*, 4(1), 1–22. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/2948>
- Dinda Puput O., Noor Yunida S., & Roro Lintang S. (2021). *Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah*. Borneo Nursing Journal (BNJ), Vol. 4 No. 1 Tahun 2021
- Irfan Tri W., Siti Marfuah, & Uswatun Kasanah. (2023). *Waspada Pornografi dan Seksting dan Pengaruh Gadget pada Remaja*. Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS). Vol.1 Nomor 1, Januari 2023, Hal 37-44

- Maulida, Hidayati. 2013. Menelisik Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 2013. Semarang: FKIP Universitas Negeri Semarang
- Melina Lestari, Kodariyah N., & Sisca Nurul F. (2022). *Stress, Stressor, dan Coping Stress Dalam Perspektif Anak Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 34-42
- Putri Hana Pebriana (20217), *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.1 No.1 Tahun 2017 Halaman 26
- Putri Miranti & Lili Dasa P. (2021). *Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. Vol 6 No1, Juni 2021
- Putriana, K., Pratiwi, E. A., & Waslih, I. (2019). Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Cendikia Desa Lingsar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 5–13. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i2.2019.112>.
- Sholikhah, L. I. (2023). Pola asuh orang tua menyikapi penggunaan smartphone pada anak usia dini: konteks pendidikan keluarga. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(1), 22–31
- Simamora, Antonius SM. 2016. Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Lampung: Universitas Lampung.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Warisyah, Y. (2019, June). Pentingnya “pendampingan dialogis” orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 130-138).
- Yanizon, A., Rofiqah, T., & Ramdani. (2019). “Upaya Pencegahan Pengaruh Gadget pada Anak melalui Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Dampak Gadget kepada Ibu-Ibu Kelurahan Tanjung Uma”. *Minda Baharu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 121–132. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i2.2065>
- Zulfitria. (2017). Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Sekolah Dasar. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2), 95 – 102. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2502/2070>.